

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Seiring dengan kepentingan nasional dalam kerja sama ini, Indonesia berusaha untuk belajar dari Korea Selatan terkait ToT yang dilaksanakan. Namun, terhentinya proyek saat itu, diakibatkan adanya kendala biaya yang dialami Indonesia. Sehingga Indonesia kesulitan untuk memenuhi kewajibannya dalam pembiayaan.

Mengingat bahwa Indonesia memiliki kepentingan nasional dengan mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya di dalam proyek ini. Keuntungan yang di maksud dalam kerja sama ini dapat berupa keuntungan ToT yang memberi dampak pada Industri Pertahanan Indonesia untuk dapat membuat pesawat tempur mandiri kedepannya, dalam diplomasinya Indonesia dapat memperkuat hubungannya dengan Korea Selatan. Tidak hanya itu, dalam kerja sama ini juga Indonesia dapat mencegah dari ancaman perang, dilihat dari keadaan persaingan senjata di kawasan sehingga Indonesia akan siap bersedia dalam menghadapi perang kedepannya. Perlu diingat bahwa perdamaian bukanlah keniscayaan, *it must be won* yang artinya kekuatan pertahanan kita harus menyamai komitmen kita terhadap pancasila, UUD 1945, seperti komitmen terhadap NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika. Jika kekuatan pertahanan tidak bisa menyamai komitmen terhadap 4 pilar negara, maka akan rapuh.

5.2. Saran

Melihat kemampuan negara dalam menjalani kerja sama dengan Korea Selatan ini terlihat ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Seperti halnya tetap ingin menjalani proyek ini meskipun masih adanya kendala dari anggaran negara. Untuk pemerintah Indonesia, diharapkan untuk segera mencari solusi dalam keberlanjutan proyek besar ini, karena dampak yang akan didapatkan bila proyek pesawat tempur ini rampung, akan munculnya tingkat kepercayaan Korea Selatan pada Indonesia. Mengartikan bahwa ini bisa menjadi acuan kedepan pada kerja sama yang akan dilakukan oleh negara yang belajar dari periode-periode sebelumnya.

Tidak hanya itu, dalam hasil ToT nya dengan Korea Selatan bisa menjadi pembelajaran pemerintah Indonesia dalam mengembangkan sebuah teknologi. Diharapkan tidak hanya untuk mengembangkan dalam aspek industri pertahanan, namun dapat memberikan dampak terhadap pengembangan teknologi ke beberapa aspek seperti pendidikan yang dapat menghasilkan regenerasi kedepannya untuk kemajuan teknologi Indonesia. Karena, banyaknya SDM Indonesia yang sudah dikirim untuk ikut serta mengembangkan pesawat tempur dari Korea Selatan berupa teknologi canggihnya. Hal ini bisa memberi dampak juga terhadap perkembangan teknologi negara dalam berbagai aspek seperti memberi wawasan kepada anak muda atau pelajar yang mendapatkan ilmu dari para ahli. Hal ini membuktikan dengan adanya *knowledge sharing*, Indonesia dapat menerapkannya ke negara. Artinya, ini jelas membuat kualitas SDM Indonesia bisa meningkat.

Meskipun kepemilikan Indonesia tidak sebanyak Korea Selatan, Indonesia telah mendapat keuntungan banyak dari SDM yang dikirim.

Dalam kerja sama pertahanan ini tidak menutup kemungkinan untuk tetap waspada terhadap ancaman yang tidak dapat dipastikan, Indonesia diharapkan tetap berkomitmen pada empat pilar negara.

